



Analisis Minat Membaca Mahasiswa Biologi dan Faktor Penyebabnya dalam Konteks Alam Sekitar Kampus UIR

Suryanti^{*}, Siti Robiah², Sepita Ferazona³, Mona Kristina Simatupang⁴

^{1,2,3,4} Department of Biology Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

^{*} Corresponding Author. E-mail: yantibio@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 06-Apr. 2026

Revised: 11-Apr. 2026

Accepted: 13-Apr. 2026

Keywords:

Minat Membaca, Faktor penyebabnya

ABSTRACT

Ketertarikan pada aktivitas membaca menjadi landasan krusial bagi proses akuisisi pengetahuan dan pembelajaran, terutama di lingkup perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Minat Membaca Mahasiswa Biologi dan Faktor Penyebabnya dalam Konteks Alam Sekitar Kampus UIR. metodologi deskriptif kuantitatif Populasi seluruh mahasiswa Program Studi Biologi dengan jumlah total sebanyak 160 orang. Teknik sampel jenuh, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket, dilakukan validasi kontruks oleh teman sejawat, untuk minat membaca ada 51 pernyataan dan faktor penyebabnya ada 59 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dan pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form*. Hasil penelitian Rata-Rata Per Sub Indikator Minat Membaca Mahasiswa Biologi niali 73.03 (berminat). Sedangkan untuk Rata-Rata Indikator Penyebab Minat Membaca Mahasiswa Biologi nilai 71,46 (tidak berminat). Dapat disimpulkan bahawa Minat Membaca Mahasiswa Biologi dan Faktor Penyebabnya dalam Konteks Alam Sekitar Kampus UIR nilai 72,24 (berminat). Indikator Penyebab nilai 71,46 (tidak berminat). Dapat disimpulkan bahawa Minat Membaca Mahasiswa Biologi dan Faktor Penyebabnya dalam Konteks Alam Sekitar Kampus UIR nilai 72,24 (berminat).

Interest in reading activities is a crucial foundation for the process of knowledge acquisition and learning, particularly within the scope of higher education. This study aims to analyze Biology students' reading interest and its contributing factors within the context of the natural environment of the UIR campus. The research employs a descriptive quantitative methodology. The population consists of all students in the Biology Study Program, totaling 160 individuals. A total sampling technique (saturated sample) was applied, where all members of the population served as research samples. The research instrument utilized a questionnaire, which underwent construct validation by peers. The questionnaire comprised 51 statements regarding reading interest and 59 statements regarding its contributing factors, using five-point scale options. Data collection was conducted via Google Form. The research results showed that the average score per sub-indicator for Biology students' reading interest was 73.03 (interested). Meanwhile, the average score for the indicators of factors influencing reading interest was 71.46 (not interested). It can be concluded that the overall reading interest of Biology students and its contributing factors within the context of the UIR campus environment reached a score of 72.24 (interested).

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Suryanti, S., Robiah, S., Ferazona, S., & Simatupang, M. K. (2025). Analysis of Biology Students' Reading Interests and the Causative Factors in the Context of the Natural Environment Around the UIR Campus. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 17(1), 55–67. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2026.vol17\(1\).27696](https://doi.org/10.25299/perspektif.2026.vol17(1).27696)

PENDAHULUAN

Ketertarikan terhadap aktivitas membaca berfungsi sebagai landasan mendasar dalam menunjang dinamika belajar serta perluasan wawasan individu. Khususnya dalam dunia pendidikan tinggi. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, juga membentuk pola pikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik. Membaca adalah proses mendalam untuk menggali makna tersirat melalui pemahaman ide yang dituangkan. Keakuratan interpretasi sangat bergantung pada keselarasan latar belakang pengalaman pembaca. Oleh karena itu, pemaknaan setiap kata dan kalimat ditentukan oleh pembaca menghubungkan tulisan tersebut dengan wawasannya (Rahma et al., 2024). Di tingkat perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri, sehingga kebiasaan membaca menjadi sangat esensial. Mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber literatur secara lebih luas dan mendalam, yang pada akhirnya menunjang pemahaman terhadap teori, penelitian, serta pengembangan wawasan ilmiah diperlukan minat membaca (Fiqri et al., 2024).

Minat membaca memiliki korelasi yang erat dengan pencapaian akademik. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih cepat memahami materi perkuliahan, aktif dalam diskusi, serta mampu berpikir kritis terhadap berbagai persoalan ilmiah. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru Biologi sangat dipengaruhi oleh konsistensi membaca. Kebiasaan ini bukan sekadar menyerap informasi, melainkan prasyarat untuk mengembangkan literasi sains dan logika berpikir yang kompleks (Fajri et al., 2025). Kondisi ini tentunya memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dan prestasi akademik secara keseluruhan. Sebaliknya, menyebabkan lemahnya pemahaman konsep, minimnya referensi dalam penyusunan tugas maupun karya ilmiah, serta rendahnya kualitas analisis dalam proses belajar, untuk era digital saat ini diperlukan banyak membaca (Efendi et al., 2019).

Di era digital, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup turut memengaruhi kebiasaan membaca. Akses informasi yang semakin mudah melalui internet menjadikan mahasiswa lebih terbiasa mengonsumsi informasi dalam bentuk ringkasan, video singkat, atau konten visual dibandingkan membaca teks panjang bersifat ilmiah. Kebiasaan ini secara tidak langsung berdampak pada penurunan kemampuan membaca mendalam dan analitis. Di era modern, internet telah bertransformasi menjadi kebutuhan pokok yang mempercepat akses terhadap informasi, pengetahuan, dan berbagai media. Memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengasah potensi serta meningkatkan kemahiran dan keahlian mereka secara mandiri (Agit et al., 2023). Selain itu, distraksi dari media sosial dan berbagai platform hiburan digital juga turut menggeser prioritas mahasiswa dari kegiatan membaca, sehingga minat terhadap bacaan konvensional maupun ilmiah semakin menurun dari waktu ke waktu (Malik et al., 2024).

Minat membaca di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah dan memprihatinkan. Berdasarkan data dari UNESCO dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, indeks minat baca Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, dari seribu orang, hanya satu yang rutin membaca buku. Di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 73,65% mahasiswa membaca kurang dari dua jam per hari, dan 32,43% hanya membaca satu buku per bulan atau tidak sama sekali. Penelitian di Universitas Mataram juga menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa baru masih rendah, dengan intensitas membaca dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang minim. Fenomena ini menunjukkan bahwa budaya literasi di perguruan tinggi belum berkembang optimal maka mahasiswa harus dioptimalkan (Angelina & Usiono, 2024).

Mahasiswa program studi Biologi sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kebiasaan membaca akibat kurikulum yang padat dan jadwal praktikum yang intensif. Waktu belajar mereka seringkali terbagi antara kegiatan praktikum dan teori, sehingga mengurangi kesempatan untuk membaca secara mandiri. Model pembelajaran yang lebih berfokus pada aktivitas praktis di laboratorium juga berdampak pada rendahnya minat untuk eksplorasi literatur. Kecenderungan mahasiswa untuk mengandalkan ringkasan materi dan catatan siap pakai semakin mengurangi motivasi mereka untuk membaca buku atau jurnal ilmiah secara utuh. Model pembelajaran pada umumnya menunjang proses pembelajaran dan menumbuhkan minat membaca, eksperiensial memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam dan tahan lama karena mereka

terlibat langsung dalam pengalaman nyata, bukan sekadar menyerap informasi melalui teks atau penjelasan lisan (Puspayani, 2019)

Hal ini mengarah pada terbatasnya pemahaman dan pendalaman materi yang seharusnya diperoleh melalui bacaan yang lebih mendalam (Belvar et al., 2024). Membaca di kalangan mahasiswa sains, termasuk mahasiswa Biologi, masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa belum memiliki kebiasaan dalam membaca jurnal ilmiah sebagai sumber utama referensi akademik. Sebaliknya, mereka cenderung lebih mengandalkan buku teks atau materi ajar yang diberikan oleh dosen. Kondisi ini berakibat pada lemahnya kemampuan berpikir kritis serta terbatasnya pemahaman terhadap isu-isu dan perkembangan riset terbaru di bidang keilmuan yang mereka pelajari (Akbar, 2020).

Rendahnya minat membaca dapat berdampak signifikan terhadap pemahaman konsep-konsep ilmiah dan menurunkan performa akademik mahasiswa. Bagi mahasiswa Biologi, kemampuan memahami serta mengakses literatur ilmiah sangatlah penting. Hal ini menjadi sangat penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertransformasi secara cepat dan fluktuatif. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga mengikuti perkembangan riset terkini. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang kuat dan mendalam terhadap sumber ilmiah menjadi kebutuhan utama ada faktor yang mempengaruhi (Anggraini & Nazip, 2022).

Minat membaca mahasiswa dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal meliputi usia, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis dan jenis kelamin. Persepsi positif terhadap aktivitas membaca turut meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti): Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 54, standar pendidikan tinggi wajib mencakup Standar Penelitian. Ini berarti proses pembelajaran harus terintegrasi dengan hasil riset agar mahasiswa mendapatkan wawasan terkini, bukan hanya teori statis. Sementara itu, faktor institusional tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua dan dosen (Dalimunthe et al., 2024). Peran dosen serta kemudahan akses terhadap sumber literatur ilmiah juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat membaca. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang menghargai literasi turut memotivasi mahasiswa untuk aktif membaca (Fadhilah, 2024).

Kurangnya penelitian yang fokus pada minat membaca mahasiswa Biologi menyebabkan kesenjangan dalam kajian literasi akademik. Sebagian besar studi masih berfokus pada mahasiswa secara umum, bukan pada bidang sains seperti Biologi, sehingga pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca masih terbatas. Memetakan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa Biologi, yang dapat membantu merumuskan strategi peningkatan kebiasaan membaca. Maka dapat dirumuskan masalahnya bagaimana Minat Membaca Mahasiswa Biologi dan Faktor penyebabnya dalam konteks alam sekitar kampus UIR.

Minat membaca mahasiswa Biologi di Universitas Islam Riau (UIR) dipengaruhi oleh faktor fasilitas kampus, seperti perpustakaan yang lengkap, serta lingkungan akademik yang kondusif. Namun, keterbatasan waktu akibat tuntutan perkuliahan dan praktikum, serta budaya kampus yang lebih mengutamakan interaksi kelompok dan praktikum, dapat mengurangi minat membaca. Faktor alam sekitar kampus yang nyaman dan ruang belajar yang memadai dapat mendorong mahasiswa untuk membaca lebih banyak.

Dosen dan program studi harus memberikan motivasi yang membangun agar mahasiswa mempunyai pikiran bahwa membaca adalah jendela ilmu, penelitian ini juga buat masukkan bagi Prodi Biologi sendiri. Didukung Konteks alam sekitar kampus Universitas Islam Riau (UIR) mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang mempengaruhi kehidupan akademik mahasiswa. Secara fisik, kampus UIR terletak di Pekanbaru dengan lingkungan hijau, taman asri, ruang terbuka, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan, ruang kuliah, laboratorium, parkir, kantin, dan Wi-Fi yang menciptakan kenyamanan bagi mahasiswa. Secara sosial, interaksi antara mahasiswa, dosen, dan staf serta budaya akademik yang mendorong kolaborasi dalam kegiatan ilmiah dan penelitian turut membentuk dinamika kampus. Aktivitas seperti seminar, diskusi ilmiah, dan kegiatan sosial lainnya memperkaya minat dan pengetahuan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah analisis minat membaca dan faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa biologi.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Biologi (FKIP-UIR), Tahun Akademik 2024/2025. Direncanakan bulan Juli hingga Desember 2025. Metode Deskriptif Kuantitatif. Sekumpulan subjek memiliki karakteristik untuk diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi seluruh mahasiswa Program Studi Biologi pada semester I, III, V, dan VII, Alasannya untuk membandingkan pola literasi dari tahap adaptasi awal hingga kesiapan riset mandiri di akhir masa studi.

dengan jumlah total sebanyak 160 orang. Teknik sampel jenuh, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket, untuk minat membaca 51 pernyataan dan faktor penyebabnya 59 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dengan katagori sangat berminat, berminat, tidak berminat (Sugiono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form*, memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi yang ada dan berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun link dari Indikator Minat Membaca: <https://forms.gle/7rWBUGrMLdweKNDN6>. Selanjutnya link kisi-kisi factor penyebabnya: <https://forms.gle/Emk7dBCmeGUpJHkr7>. Menggunakan skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019) Ada dua jenis pertanyaan yaitu positif dan negatif.

Teknik Analisis Data, untuk keabsahan data yang akan diambil maka kedua angket di Validasi Konstruk, Pelaksanaan validitas Dosen Fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau (UIR), Menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Perhitungan menggunakan persentase dengan cara menghitung skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dikali seratus persen.

Tabel 1. Skor yang Diperoleh dan Katagori

No	Skor yang Diperoleh	Katagori
1	89% - 100%	Sangat Minat
2	72% - 88%	Berminat
3	55% - 71%	Tidak Minat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif menganalisis Minat Membaca Mahasiswa Biologi dan Faktor Penyebabnya dalam Konteks Alam Sekitar Kampus UIR, dimana data yang ada dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini sebagai berikut;

Tabel 2. Rata-Rata Per Sub Indikator Minat Membaca Mahasiswa Biologi

NO	Subindikator	Rata-rata	Kategori
1	Frekuensi membaca	75,17	Berminat
2	Durasi membaca	74,60	Berminat
3	Jenis bacaan yang dipilih	77,64	Berminat
4	Kepemilikan dan akses terhadap bacaan	69,50	Tidak Berminat
5	Respons terhadap bacaan	74,97	Berminat
6	Keterlibatan dalam aktivitas literasi	64,76	Tidak Berminat
7	Motivasi Internal	74,71	Berminat
8	Konteks alam sekitar kampus UIR	72,90	Berminat
Rata-Rata Keseluruhan		73,03	Berminat

Membaca Mahasiswa Biologi yang didapat dari indikator minat dengan 8 subindikator dimana subindikator 1. Frekuensi membaca 75,17 (berminat), durasi membaca 74,60 (berminat), jenis bacaan

yang dipilih 77,64 (berminat), kepemilikan akses terhadap bacaan 69,50 (tidak berminat), respon terhadap bacaan 74,97 (berminat), keterlibatan dalam literasi 64,76 (tidak berminat), motivasi internal 74,71 (berminat), konteks alam sekitar kampus 72,90 (berminat) dengan rata-rata 73.03 (berminat). Maka untuk minat membaca kategori tinggi dalam hal jenis bacaan yang dipilih, sedangkan kategori sedang konteks lingkungan kampus UIR, selanjutnya untuk kategori rendah keterlibatan dalam aktivitas literasi.

Berikut adalah analisis mengenai rata-rata indikator utama yang menjadi faktor penyebab minat membaca bagi mahasiswa Biologi.

Tabel 3. Rata-Rata Indikator Penyebab Minat Membaca Mahasiswa Biologi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Faktor Personal	72,13	Berminat
2	Faktor Institusional	70,78	Tidak Minat
	Rata-Rata	71,46	Tidak Minat

Dari tabel di atas maka Rata-Rata Indikator Penyebab Minat Membaca Mahasiswa Biologi ada 2 indikator dimana faktor personal 73,13 (berminat), sedangkan faktor institusional 70,78 (tidak berminat).

PEMBAHASAN

Data yang didapat dari indikator dengan subindikator dibahas secara teliti serta diuraikan secara menyeluruh sehingga pada akhirnya akan menjadi dasar rekomendasi tindakan yang relevan.

1. Frekuensi Membaca

Nilai frekuensi membaca dengan rata-rata 75,17 dengan kategori berminat, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan aktivitas membaca secara rutin dalam kehidupan akademik mereka. Angka ini menggambarkan bahwa mahasiswa tidak hanya membaca ketika ada tugas, tetapi sering melakukan kegiatan membaca untuk memperluas wawasan atau memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam. Frekuensi yang berada pada kategori "berminat" menandakan pola kebiasaan membaca yang positif, di mana membaca telah mulai menjadi bagian dari rutinitas belajar. Hal ini tentu penting karena semakin sering mahasiswa berinteraksi dengan bahan bacaan, semakin luas pula pengetahuan konseptual yang mereka kuasai, terutama pada bidang Biologi yang menuntut pemahaman teoritis yang kuat. Karena frekuensi membaca itu harus dibangun sejak dini dan bagaimana didikan orang tua bisa harian dan mingguan. Lingkungan keluarga dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Apabila lingkungan sekitar tidak mendukung atau kurang mendorong kebiasaan membaca di waktu luang, peserta didik cenderung tidak mengembangkan kebiasaan tersebut Penelitian (Rahmawati et al., 2022).

Pandangan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial (Bandura, 2024) yang menjelaskan bahwa perilaku individu adalah kondisi ini tercipta melalui proses pengaruh timbal balik yang terjadi antara aspek kognisi, pola perilaku, serta faktor situasional lingkungan. (Shohibah, 2019) juga mendukung hal serupa, menekankan peran orang tua sebagai pemberi stimulus utama dalam meningkatkan literasi membaca anak dalam hitung hari atau minggu dan kepekaan terhadap minat belajar mereka. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat (Safitri et al., 2021) yang menjelaskan bahwa frekuensi membaca turut mempengaruhi kecepatan dan kelancaran dalam memahami sebuah masalah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan analisis yang baik perlu meningkatkan frekuensi dan ragam bahan bacaan yang dikonsumsi. Hasil wawancara pada mahasiswa frekuensi membaca dalam satu hari 3-4 kali tergantung waktu dan situasi dan bacaan yang dibutuhkan.

2. Durasi Membaca

Durasi atau lamanya waktu membaca didapat rata-rata 74,60 dengan kategori berminat menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya sering membaca, tetapi juga meluangkan waktu yang cukup signifikan dalam sekali sesi membaca. Nilai ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mempertahankan fokus selama membaca dan tidak cepat merasa bosan atau

jenuh. Dengan durasi yang cukup panjang, mahasiswa berpeluang untuk menyelesaikan bacaan dengan lebih komprehensif, melakukan pencatatan, atau menghubungkan isi bacaan dengan materi kuliah. Durasi yang berada pada kategori berminat sangat mendukung kemampuan literasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bamise & Akande, 2021) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu durasi membaca yang baik dalam sehari untuk kebiasaan 5-10 menit, untuk membaca mendalam 45-60 menit persesi, untuk kesehatan mata 20 menit sedangkan standar literasi tinggi 2 jam. (Bamise & Akande, 2021) menguraikan bahwa dalam mengerjakan tugas, subjek laki-laki lebih fokus membaca soal dan jawaban yang sudah ada, sementara subjek perempuan lebih banyak membaca buku bacaan secara menyeluruh. Durasi bacaan normal bervariasi, membaca 250-300 kata per menit (kpm), dengan target minimal 10-15 menit atau setengah jam setiap hari untuk konsistensi, atau lebih 1 sampai 3 jam tergantung materi bacaan. Hasil wawancara dengan mahasiswa Durasi bacaan normal bervariasi, membaca 250-300 kata per menit (kpm), dengan target minimal 10-15 menit atau setengah jam setiap hari untuk konsistensi, atau lebih 1 sampai 3 jam tergantung materi bacaan

3. Jenis Bacaan yang Dipilih

Jenis bacaan mendapatkan skor tertinggi di antara seluruh subindikator yaitu 77,64 dengan kategori berminat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki preferensi membaca yang jelas dan cenderung memilih jenis bacaan yang relevan dengan kebutuhan akademik, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku teks biologi, dan sumber ilmiah lainnya. Tingginya skor ini juga menandakan kesadaran mahasiswa dalam memilih literatur berkualitas, bukan sekadar memilih bacaan populer atau hiburan. Pada bidang Biologi yang sangat kaya konsep dan teori, kemampuan memilih bacaan yang tepat sangat menentukan kualitas pemahaman mahasiswa. (S. Rahmah, 2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang terbiasa membaca akan cenderung menyukai jenis dari bacaan yang mereka konsumsi. Kemampuan ini merupakan proses alami yang akan berkontribusi dengan jenis bacaannya. Dengan kata lain, semakin sering siswa terpapar teks-teks yang berkualitas, semakin besar pula kemungkinan mereka menginternalisasi struktur dan gaya jenis bacaan yang dipilih mereka sendiri. Mahasiswa yang terbiasa membaca memiliki kecenderungan meniru gaya jenis bacaan mereka, sehingga kemampuan menganalisispun lebih berkembang. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang terbiasa membaca bacaan nonfiksi memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan pengetahuan baru, sumber referensi yang dapat diandalkan serta menginspirasi dan mencerahkan pembaca (Fitriyani, 2020).

Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat (Santoso & Lestari, 2018) yang menjelaskan bahwa frekuensi membaca turut mempengaruhi kecepatan dalam memahami apa yang dibaca. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya membutuhkan minat terhadap bacaan, tetapi juga perlu meningkatkan Jenis (ragam) bahan bacaan yang dikonsumsi. Wawancara dengan mahasiswa Tidak ada kategori buku ketiga yang secara sah berada di luar pembagian fiktif (cerpen, novel) dan nonfiktif (buku pelajaran, jurnal, artikel); semua literatur yang relevan dengan dunia akademis dan kehidupan mahasiswa pasti termasuk dalam salah satu dari dua klasifikasi tersebut berdasarkan sifat kontennya.

4. Kepemilikan dan Akses terhadap Bacaan

Subindikator ini termasuk kategori rendah dengan nilai 69,50 kategori Tidak Berminat dan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki minat membaca yang cukup baik, mereka masih mengalami keterbatasan dalam hal kepemilikan sumber bacaan paling ada berkisar 5 sampai 10, baik secara fisik maupun digital. Nilai ini mengindikasikan bahwa akses ke buku, jurnal ilmiah, perpustakaan, atau platform digital seperti e-journal belum optimal. Keterbatasan tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya fasilitas perpustakaan kampus, minimnya pembaruan koleksi buku, atau kurangnya langganan jurnal internasional. Masalah akses ini dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan budaya membaca, terutama pada program studi Biologi yang membutuhkan literatur mutakhir untuk pembelajaran. Kemampuan literasi, khususnya literasi membaca, tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, akan tetapi juga menjadi bekal utama bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan

masalah. (Mulia Sarif et al., 2024) mengutip dari keterangan Rachman, bahwa secara umum perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung pemberdayaan Masyarakat. Menurut (Asmoro & Sari, 2020) menjelaskan bahwa Sesuai dengan amanat Pasal 3 UU No. 43 Tahun 2007, perpustakaan diposisikan sebagai sarana untuk edukasi, studi, konservasi ilmu, penyedia informasi, serta hiburan yang bertujuan memperkuat intelektualitas dan kemandirian masyarakat. Wawancara pada mahasiswa minim kepemilikan dan akses terhadap bacaan dapat menurunkan literasi dan keterampilan berpikir kritis, mempersempit wawasan dan pengetahuan umum, menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan risiko kesulitan ekonomi, memperkuat siklus kemiskinan.

5. Respons terhadap Bacaan

Data yang didapat dengan nilai 74,97 katagori Berminat, respons terhadap bacaan mencerminkan bagaimana mahasiswa memproses informasi setelah membaca. Skor tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mampu memberikan tanggapan seperti menganalisis isi bacaan, membuat rangkuman, mengaitkan teori dengan fenomena nyata, serta menerapkan informasi dalam konteks akademik. Respons positif terhadap bacaan sangat penting dalam proses pembelajaran berbasis literasi karena menunjukkan bahwa mahasiswa memahami dan menginternalisasi apa yang mereka baca. Wawancara yang dilakukan bahwa respon mahasiswa terhadap bacaan senang dan menarik tergantung pada bahan bacaannya dan sifatnya relative. Kemampuan membaca sangat krusial bagi mahasiswa, karena berkorelasi langsung dengan pemahaman, penafsiran, dan pemanfaatan informasi untuk memperluas wawasan (M. Rahmah, 2025). Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak mahasiswa, terutama yang tidak terbiasa membaca, menganggap aktivitas membaca sebagai hal yang memberatkan (Fatkhiah et al., 2025). Hal ini menuntut adanya improvisasi dari pihak dosen, khususnya dalam menyajikan bahan bacaan yang menarik, untuk memicu minat dan respons mahasiswa dalam menggali informasi (Falah & Haerudin, 2022).

6. Keterlibatan dalam Aktivitas Literasi

Data dengan nilai 64,76 katagori Tidak Berminat, Ini adalah salah satu nilai terendah dan mencerminkan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi formal maupun informal, seperti klub membaca, diskusi buku, workshop literasi, lomba menulis, atau seminar literasi. Rendahnya skor ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa cukup sering membaca, mereka belum terlibat aktif dalam kegiatan literasi yang lebih luas, yang seharusnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ilmiah. Bisa jadi lingkungan kampus kurang menyediakan ruang atau program untuk kegiatan literasi, atau mahasiswa belum memiliki motivasi sosial untuk terlibat. Wawancara dengan mahasiswa bahwa keterlibatan dalam aktivitas literasi seperti membaca artikel dan menulis untuk laporan pratikum, membuat produk dari materi kuliah, mengakses berbagai teks (digital, visual dan lain-lain. Sesuai dengan hasil penelitian (Sadli & Saadati, 2019) bahwa aktivitas Literasi merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan kampus menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat. Keberhasilan aktivitas membaca sangat ditentukan oleh minat, yakni kekuatan yang mendorong seseorang untuk membaca dengan penuh perhatian tanpa paksaan (Hendriyani, 2018). Perbedaan hasil membaca pada mahasiswa pun terlihat dari sejauh mana minat mereka terlibat; membaca karena keinginan sendiri jauh lebih efektif daripada melakukannya tanpa hati (Ruslan & Wibayanti, 2019). Untuk mencapai budaya baca, diperlukan kemampuan membaca yang baik sebagai pemicu dan kebiasaan sebagai penguat, di mana pengembangan sejak dini menjadi kunci utamanya.

7. Motivasi Internal

Subindikator motivasi internal dengan nilai 74,71 katagori Berminat, memberikan gambaran bahwa mahasiswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk membaca, baik karena keinginan untuk memahami pelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi, maupun kebutuhan untuk meningkatkan prestasi

akademik. Tingginya motivasi internal merupakan modal penting dalam pembentukan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung membaca tanpa paksaan dan memiliki komitmen untuk mengembangkan diri melalui literatur ilmiah. Wawancara dengan mahasiswa dimana motivasi internalnya pada setiap pribadi sifatnya relatif bisa tinggi, sedang dan rendah tergantung buku yang dibacanya. (Banowati et al., 2023) Karena motivasi internal minat membaca berpusat pada faktor dari diri sendiri seperti rasa ingin tahu, kebutuhan psikologis (pemahaman, jawaban), motivasi intrinsik, persepsi manfaat membaca, dan perasaan terhadap membaca, sementara faktor penyebab jurnal rendahnya minat baca meliputi kurangnya motivasi internal (tidak menyadari manfaat), kebiasaan buruk, lingkungan kurang mendukung (guru/orang tua), kurangnya sarana, serta pengaruh teknologi yang mengalihkan perhatian (seperti *copy-paste*) (Solahudin et al., 2022). Untuk itu kecenderungan, atau dorongan instrinsik yang mendorong seseorang untuk aktif mencari informasi, mengingat, melakukan analisis dan evaluasi terhadap isi bacaan yang telah diakses. Minat baca menjadi motivasi internal yang memengaruhi seseorang memanfaatkan sumber bacaan, membantu dalam pengembangan kognitif dan analisis dalam memahami serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari bacaan.

8. Konteks Alam Sekitar Kampus UIR

Konteks Alam Sekitar Kampus UIR nilai 72,90 katagori Berminat, karena lingkungan kampus dan fasilitas penunjang tampaknya cukup mendukung mahasiswa dalam melakukan kegiatan membaca. Skor ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa lingkungan kampus, seperti perpustakaan, ruang belajar, area terbuka, maupun suasana akademik secara umum, cukup kondusif untuk membaca. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar lingkungan kampus lebih memfasilitasi kegiatan literasi, misalnya dengan menyediakan reading corner, akses wifi yang kuat, atau fasilitas e-learning yang memadai. Wawancara dengan mahasiswa kampus sudah memberikan fasilitas penunjang yang sangat baik dalam mendukung minat membaca dan alam sekitas kampus nyaman. Penelitian dari (Nadya et al., 2025). Kampus dapat memperkuat interaksi lintas budaya dengan menyediakan *reading corner* yang nyaman dan strategis di sudut-sudut fakultas. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang ketiga bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk duduk bersama dan berbagi perspektif yaman dan sangat menyenangkan. Hasil penelitan (Sinaga et al., 2024). Didukung akses WiFi yang kuat di seluruh area kampus menjadi fondasi utama dalam memfasilitasi komunikasi digital yang lancar bagi mahasiswa. Koneksi internet yang stabil memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi global dan berkomunikasi dengan rekan-rekan dari luar negeri tanpa kendala teknis. Diperkuat hasil penelitian (Giannetti et al., 2021). Dalam konteks ini, kampus memegang peranan penting dalam membangun kesadaran kritis, sikap positif, dan perilaku berkelanjutan. Ditambahkan dengan aksen internet yang baik dapat menjelajah tentang lingkungan tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan keterampilan yang mendukung keberlanjutan. Penelitian (Parn et al., 2025) Fasilitas *e-learning* yang memadai berperan sebagai jembatan inklusivitas yang menghubungkan mahasiswa dalam ruang kelas virtual yang demokratis. Melalui platform ini, mahasiswa dapat menjalankan pendidikan lintas budaya dan mengikuti program studi luar negeri secara hibrida dengan lebih terorganisir. Dimana semua materi akademik dan interaksi antar-mahasiswa terdokumentasi dengan baik, sehingga memperluas cakrawala identitas kewarganegaraan mereka di kancah global.

Secara keseluruhan, rata-rata dengan nilai 73,03 katagori Berminat, mahasiswa Biologi memiliki minat membaca yang cukup baik. Mereka cukup termotivasi, sering membaca, dan memilih bacaan yang tepat. Namun demikian, terdapat hambatan pada aspek akses bahan bacaan dan keterlibatan aktivitas literasi, yang menjadi poin penting untuk ditingkatkan dalam program literasi kampus. Minat membaca yang berkelanjutan sangat vital bagi dunia pendidikan (Widodo et al., 2020). Membaca membekali seseorang dengan wawasan yang dibutuhkan untuk berpikir kritis serta menyikapi kompleksitas tantangan zaman secara bijaksana dan matang. Sesuai dengan (Leni Mastuti, 2025) Pemahaman membaca yang kuat pada mahasiswa secara alami akan memicu kebiasaan dan minat membaca intrinsik. Minat ini, yang lahir dari kepuasan pribadi dan ketertarikan sukarela,

mendorong pencapaian tujuan secara tidak sadar. Oleh karena itu, dosen dan seluruh warga kampus memegang peran krusial dalam menumbuhkan minat baca ini. Melalui membaca, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terasah. Dukungan dosen harus diwujudkan tidak hanya melalui instruksi, tetapi juga melalui teladan nyata dalam kegemaran membaca. Contoh konkret ini sangat penting untuk memastikan diskusi dan proses tanya jawab di kelas berjalan efektif dan substantif, bukan sekadar komunikasi satu arah.

Faktor personal dan faktor institusional merupakan dua pilar utama yang secara simultan memengaruhi efektivitas kegiatan akademik maupun sosial di lingkungan perguruan tinggi mencakup elemen internal mahasiswa, merujuk pada peran universitas dalam menyediakan infrastruktur pendukung, kebijakan perlindungan mahasiswa, serta penciptaan ekosistem kampus yang kondusif untuk proses pembelajaran.

1. Faktor Personal

Data dari Faktor personal dengan nilai 72,13 katagori berminat, Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara individu memiliki sikap dan persepsi yang cukup positif terhadap kegiatan membaca. Banyak mahasiswa memahami bahwa membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik, memperdalam wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Secara psikologis, faktor personal yang kuat dapat menjadi pendorong utama sehingga mahasiswa tetap membaca meskipun terdapat keterbatasan fasilitas atau waktu. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai literasi pada diri mahasiswa sudah cukup baik. Wawancara dengan mahasiswa factor personal meliputi minat individu, motivasi, kebiasaan belajar, pengalaman membaca sebelumnya, dan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya membaca karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan umum. Penelitian yang dilakukan (Angelina & Usiono, 2024) Faktor personal sangat penting karena membaca merupakan aktivitas kognitif yang membutuhkan fokus penuh tanpa distraksi guna menyerap berbagai wawasan luas yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di tengah masifnya penggunaan *smartphone* di berbagai usia, membaca sejatinya harus menjadi perilaku sadar, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan secara mandiri untuk menemukan makna terdalam dari sebuah tulisan. Sebagai sebuah proses sintesis yang utuh, kebiasaan membaca yang kuat tidak hanya memperluas cakrawala pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu yang kritis dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain.

2. Faktor Institusional

Berbeda dengan faktor personal dengan nilai 70,78 katagori Tidak Minat, faktor institusional justru berada pada kategori tidak berminat. Faktor institusional mencakup layanan perpustakaan, ketersediaan buku dan jurnal, lingkungan akademik, kebijakan kampus, serta program-program literasi. Nilai ini menunjukkan bahwa dukungan dari institusi masih kurang optimal dan belum mampu memfasilitasi kebutuhan literasi mahasiswa secara maksimal. Rendahnya faktor institusional dapat berdampak pada menurunnya akses mahasiswa terhadap sumber bacaan dan minimnya ruang untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan berbasis komunitas atau program kampus. Sangat bagus dan efektif sebagai mahasiswa. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab utama mengapa beberapa subindikator literasi lain, terutama keterlibatan kegiatan literasi dan kepemilikan sumber bacaan, berada dalam kategori rendah. Hasil wawancara walaupun secara fasilitas ada di lingkungan kampus bahkan ada yang mengatakan hanya baca materi dari dosen pada waktu buat PPT saja, tapi keinginan serta kesadaran untuk membaca tidak ada inilah kondisi nyatanya di kampus. (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar berupa rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Fenomena ini dipicu oleh keterbatasan ekonomi, di mana pendapatan masyarakat cenderung diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehingga akses terhadap buku maupun perpustakaan menjadi sangat terbatas. Selain faktor finansial, rendahnya kesadaran personal mengenai urgensi membaca juga menjadi penghambat utama, yang mengakibatkan belum terbentuknya kebiasaan literasi yang kuat dalam diri mahasiswa. Selanjutnya menurut (Amir, 2023) Selain faktor individu, aspek institusional memegang peranan vital dalam membangun budaya literasi melalui penyediaan layanan perpustakaan yang unggul, koleksi referensi

ilmiah yang selalu diperbarui, serta penciptaan suasana akademik yang mendukung pertumbuhan intelektual. Kolaborasi antara fasilitas fisik yang mumpuni dan iklim pendidikan yang positif mempermudah sivitas akademika dalam mengakses sumber informasi untuk kebutuhan studi maupun riset. Melalui dukungan institusi yang solid, kendala dalam mengakses pengetahuan dapat ditekan, sehingga gairah membaca dan standar penelitian dapat berkembang secara konsisten dan berkelanjutan.

Rata-Rata Penyebab Minat Membaca nilai 71,46 kategori Tidak Minat, Secara keseluruhan, penyebab minat membaca mahasiswa terletak pada faktor personal yang kuat tetapi tidak didukung dengan baik oleh faktor institusional. Artinya, walaupun mahasiswa memiliki keinginan untuk membaca, lingkungan kampus belum sepenuhnya menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat baca secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dari pihak program studi atau kampus untuk meningkatkan kualitas layanan literasi, seperti memperbaiki perpustakaan, menyediakan akses e-journal, dan memperbanyak program literasi mahasiswa (Rahman et al., 2025). Minat baca mahasiswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara motivasi personal dan dukungan institusi. Mahasiswa dengan orientasi belajar yang jelas terbukti lebih proaktif dalam literasi dibandingkan mereka yang hanya membaca demi tuntutan akademis. Namun, dorongan internal ini harus didukung oleh fasilitas perpustakaan yang representatif, termasuk koleksi buku yang lengkap serta ruang baca yang nyaman, guna meningkatkan frekuensi kunjungan mahasiswa. Oleh sebab itu, peningkatan budaya literasi memerlukan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan penguatan motivasi diri dengan transformasi layanan perpustakaan agar lebih inklusif, ramah, dan mudah diakses oleh seluruh mahasiswa.

Penelitian ini menggambarkan fenomena menarik di Program Studi Biologi Universitas Islam Riau (UIR), di mana aktivitas membaca mahasiswa tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh suasana alam di sekitar kampus. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat baca yang tinggi dengan nilai rata-rata 73,03, terdapat temuan paradoks pada faktor-faktor penyebabnya, seperti fasilitas lingkungan atau dukungan eksternal, yang justru berada pada kategori tidak berminat dengan nilai 71,46. Hal ini menunjukkan bahwa semangat literasi mahasiswa Biologi UIR lebih banyak didorong oleh motivasi internal yang kuat untuk mendalami ilmu pengetahuan, sehingga secara akumulatif, sinergi antara antusiasme pribadi dan interaksi mereka dengan konteks alam kampus tetap menghasilkan capaian positif sebesar 72,24 yang mengukuhkan mereka sebagai kelompok mahasiswa yang tetap memiliki minat baca yang baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca mahasiswa biologi dan faktor penyebabnya dalam konteks alam sekitar kampus UIR berada dalam kategori berminat. Kemudian untuk saran, pada indikator minat terutama pada sub indikator Kepemilikan dan akses terhadap bacaan dan keterlibatan dalam aktivitas literasi perlu ditingkatkan. Selanjutnya pada indikator faktor penyebab, sub indikator yang perlu ditingkatkan faktor Institusional

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan pada pihak DPPM yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik dan pihak kampus program studi biologi sebagai mitra sudah memberikan fasilitas tempat sehingga penelitian ini dapat berjalan sebagaimana tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agit, A., Muharram, S., & Oktavianty. (2023). Dampak Internet terhadap Akses Informasi Bisnis dan Kontribusinya terhadap Kinerja Bisnis. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 6(1), 222–231.

- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>
- Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal Analysis of the Factors Causing the Low Interest in Reading of Students in the Leading and Lowest Remote Areas. *Empiricism Journal*, 4(1), 296–301. <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/download/1239/929/7543>
- Angelina, J. A., & Usiono. (2024). Problematika Budaya Membaca Di Indonesia. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 146–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2945>
- Anggraini, N., & Nazip, K. (2022). Kemampuan Literasi Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Menggunakan Skor Nela. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 552–557. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.46975>
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- Bamise, & Akande. (2021). Gender differences in the reading habits of secondary school students of Osun State public schools. *African Educational Research Journal*, 9(3), 720–727. <https://doi.org/10.30918/aerj.93.21.072>
- Bandura, A. (2024). Social learning theory. Prentice Hall. Use code with caution. In *Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management* (pp. 133–134). General Learning Press : New York. <https://doi.org/10.4337/9781803928180.ch33>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maulana, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127.
- Belvar, A. N., Lestari, R. V. A., Diba, F. F., & Z.A, M. F. (2024). Problematika Keterampilan Membaca Pada Generasi Z. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 195–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.777>
- Dalimunthe, A. S., Sitepu, E., Yuriska, K., & Ichayu, V. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Journal Homepage*, 18(1), 1–10.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Risiko Faristiana, A. (2019). Minat Baca Buku Kalangan. *Student Scientiic Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 382–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Fadhilah, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Mahasiswa ITS. *Journal of Bibliogia*, 1(1), 22–25.
- Fajri, N. D., Alim, J. A., & Ulya, Z. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(6), 1400–1407. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6752>
- Falah, I. F., & Haerudin, D. A. (2022). Pen Pengenalan Flipped Learning bagi Guru di Madrasah

- Ibtidaiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 149. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.10913>
- Fatkhiyah, N., Abdillah, K., Fahwaz, F., Alfarezi, I., Iryani, E., & Helty. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(April), 47–56.
- Fiqri, Y. Al, Anelsy, R., Amellia, N., Achmad, F., Priariatna, F., Zuliana, E., Susanti, N., & Putri, O. A. (2024). Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Sejarah di Desa Sungai Guntung Tengah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1006–1011. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.929>
- Fitriyani, R. (2020). Pengaruh Jenis Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 101–110.
- Giannetti, B. F., Velazquez, L., Perkins, K. M., Trillas-Ortiz, M., Anaya-Eredias, C., Agostinho, F., Almeida, C. M. V. B., Pinto, M. J. A., & Munguia, N. (2021). Individual-level characteristics of environmental sustainability among students in a higher education institution: the role of happiness and academic performance. *Journal International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(7), 1664–1690.
- Leni Mastuti, D. (2025). Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Membaca di Kalangan Mahasiswa PBSI serta Cara Mengatasinya. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 10(2), 269–277. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>
- Malik, M. F. A., Hanafi, R., & Rachman, I. F. (2024). Peran Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 402–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1405>
- Mulia Sarif, A., Ridha, R., & Ilham, I. (2024). Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kelapda Masyarakat)*, 4(2), 201–212. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1050>
- Nadya, L., Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2025). Penerapan Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 331–356.
- Parn, L., Mariyanti, T., & Widyakto, A. (2025). Optimalisasi E-Learning dengan AI Adaptif untuk Pendidikan Inklusif. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan, Dan Teknologi*, 3(2), 168–176.
- Puspayani, D. N. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Keunikan Hutan Hujan Tropis Melalui Penerapan Metode Eksperimen. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17615>
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Rahmah, M. (2025). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi dalam Medorong Minat Baca Mahasiswa di Era Digitalisasi. *Jurnal Sumber Pustaka*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jmm.v1n1.24591> Peran

- Rahmah, S. (2021). Hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–54.
- Rahman, A. N., Marsofiyati, & Utari, E. D. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di UPT Perpustakaan UNJ. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 149–160. <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/download/1239/929/7543>
- Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. (2022). Analisis Minat Baca dan Motivasi dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Literal pada Teks Cerita Narasi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 13–18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889>
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Santoso, D., & Lestari, I. (2018). Hubungan Frekuensi Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 56–63.
- Shohibah, R. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 03(2), 528–533.
- Sinaga, A. P., Syahputra, I., Melati, & Nurbaiti. (2024). Optimalisasi Jaringan Wifi (Wireless Fidelity) sebagai Fasilitas Pendukung Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di UINSU). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(4), 18–25. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.244>
- Solahudin, D., Misdalina, & Noviaty. (2022). Analisis Faktor Penyebab rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. https://books.google.co.id/books?id=TRBPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+membaca&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+membaca&f=false
- SPMI, T. P. (2018). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti): Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 54. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan*, 1–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 53–64.
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mauliyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34–48. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>